

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dalam Islam merupakan dunia bisnis atau investasi. Ekonomi konvensional, tujuan aktivitasnya mengarah pada pemenuhan keinginan setiap individu manusia yang tidak terbatas menggunakan faktor produksi yang terbatas. Sedangkan tujuan aktivitas ekonomi Islam, lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pokok yang ada batasnya, meskipun bersifat dinamis sesuai dengan tingkat ekonomi masyarakat pada saat itu. Kebutuhan tersebut biasanya ada lembaga yang mendukungnya. Salah satu lembaga yang mendukung yaitu sektor keuangan. Sektor keuangan yang sering digunakan di Indonesia biasanya adalah perbankan. Perbankan di Indonesia terdiri dari dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan atau perbankan bagi nasabah.²

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 58.

² Ascarca, *Akad dan Produk Bank Syariah, Edisi 1, Cetakan 5* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 30.

Kegiatan usaha pada bank syariah merujuk berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan antara nasabah dan pihak bank syariah. Perbankan syariah berperan penting dalam perekonomian di Indonesia.

Perbankan syariah bertujuan sebagai menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.³ Semakin bertambahnya bank syariah di Indonesia, maka proses pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam sektor keuangan akan terlayani. Bank syariah memberikan layanan yang bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslim menarik atau membayar bunga (*riba*). Pelarangan ini yang membedakan sistem bank syariah dengan bank konvensional.⁴

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat sekarang atau dalam satu periode tertentu.⁵ Jadi, laporan keuangan yang menunjukkan saat sekarang adalah kondisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan dibuat berdasarkan periode, biasanya per triwulan, semester, atau tahunan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang berperan penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan di perbankan syariah. Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi

³Editor, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> diakses tanggal 02 Juli 2019.

⁴ Marvyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syari'ah, Cetakan 1* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2011), hlm. 11.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 7.

yang bersifat finansial.⁶ Tujuan laporan keuangan bank syariah adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan juga perubahan posisi keuangan aktivitas operasi pada perbankan.⁷ Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jelas informasi tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang mempertimbangkan dengan penuh guna membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, yang memiliki tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kekuatan perusahaan pada masa yang akan datang.⁸ Analisis laporan keuangan sebaiknya dikerjakan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diinginkan juga akan benar-benar tepat. Kesalahan pada saat memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang akan dihasilkan. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, akan dianalisa dan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Maka analisis laporan keuangan harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.⁹

Dalam analisis laporan keuangan terdapat analisis rasio untuk mengetahui keadaan perusahaan melalui tingkat rasionya. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

⁶Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* (Jakarta: Bursa Efek Jakarta, 1998), hlm. 179

⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. v

⁸ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UBMedia, 2017), hlm. 21.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 67.

membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.¹⁰ Analisis rasio dapat menyingkap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat diketahui bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri.¹¹ Dalam perhitungan rasio terdapat rasio profitabilitas yang mempunyai peran penting dalam kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.¹²

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.¹³ Salah satu indikator yang dapat diambil untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu dengan menghitung rasio *return on assets* (ROA).

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui pendekatan CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market*

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 104.

¹¹ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: UBMedia, 2017), hlm. 34.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 196.

¹³ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 59.

Risk), yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) termasuk dalam rasio CAMELS.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. *Return On Assets* adalah *return* aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih pada total aktiva.¹⁴ *Return On Assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Maka semakin tinggi tingkat *Return On Assets* akan berpengaruh baik bagi bank tersebut.

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. *Non Performing Financing* (NPF) ini juga dapat diartikan sebagai pembiayaan yang tidak memiliki kondisi yang baik dan dikategorikan sebagai pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu bank, maka semakin buruk pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut kepada nasabah. Hal ini dapat berpengaruh pada

¹⁴ Athur J. Known, John D. Marthin, J. Wiliam Pretty, David F. Scott, dan JR, *Manajemen Keuangan dan Penerapan* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 74.

tingkat keuntungan bank, semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) maka bank tersebut mempunyai kesehatan yang buruk.¹⁵

Dampak dari adanya *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar, salah satunya adalah kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga dapat mengurangi tingkat perolehan laba dan akan memberi pengaruh buruk bagi profitabilitas.¹⁶ Maka apabila *Non Performing Financing* (NPF) turun maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Operational Efficiency Ratio (OER) atau BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya. Semakin kecil *Operational Efficiency Ratio* (OER) maka menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya apabila tingkat *Operational Efficiency Ratio* (OER) tinggi maka akan memperkecil jumlah laba yang dihasilkan, oleh karena itu besarnya beban biaya yang keluar dapat mengurangi laba yang dihasilkan.¹⁷

Berikut adalah tabel yang menyajikan data-data *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018:

¹⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 5.

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 82.

¹⁷ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya* (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm. 78.

Tabel 1.1
Data Non Performing Financing (NPF),
Operational Efficiency Ratio (OER), dan Return On Assets (ROA)
PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018

Periode		Non Performing Financing (NPF) (%)	Operational Efficiency Ratio (OER) (%)	Return On Assets (ROA) (%)		KET
Tahun	Triwulan					
2016	I	1,69	98,14	0,2		
	II	1,96	↑ 96,51	↓ 0,36	↑	
	III	1,83	↓ 95,91	↓ 0,42	↑	
	IV	1,86	↑ 96,17	↑ 0,37	↓	
2017	I	2,01	↑ 91,56	↓ 0,8	↑	
	II	3,41	↑ 95,26	↑ 0,45	↓	
	III	3,98	↑ 96,87	↑ 0,29	↓	
	IV	4,83	↑ 217,4	↑ -10,77	↓	
2018	I	2,84	↓ 97,02	↓ 0,26	↑	
	II	2,88	↑ 98,17	↑ 0,26	—	
	III	2,89	↑ 97,85	↓ 0,25	↓	
	IV	3,84	↑ 99,57	↑ 0,26	↑	

Sumber : Laporan Triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah

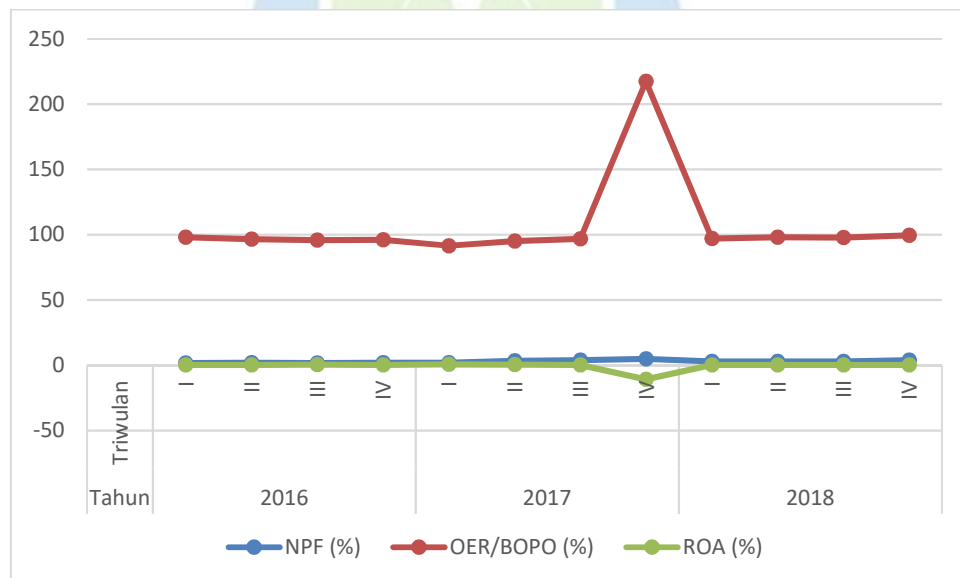
Data tabel 1.1 di atas merupakan data laporan keuangan per triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah.

Bedasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2016-2018 sangat fluktuatif. Pada data di atas, secara gambaran umum *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan disetiap periodenya. Kenaikan tertinggi dialami pada Triwulan ke-4 tahun 2017 dengan nilai rasio NPF sebesar 4,83%. Kemudian gambaran secara umum *Operational Efficiency Ratio* (OER) PT Bank Panin Dubai Syariah juga mengalami kenaikan pada setiap periodenya, dengan kenaikan tertinggi pada triwulan ke-4 tahun 2017 dengan nilai rasio OER sebesar 217,4%. Pada data *Return On Assets*

(ROA) diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan juga penurunan yang seimbang, dengan kenaikan tertinggi dan penurunan tersendah yaitu pada triwulan ke-1 tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,8% dan triwulan ke-4 tahun 2017 dengan nilai sebesar -10,77%.

Berikut pergerakan data keuangan *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018, apabila data tersebut disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pergerakan *Non Performing Financing* (NPF),
***Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Assets* (ROA)**
PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018



Pada grafik di atas mengenai keadaan yang sesungguhnya pada kinerja PT Bank Panin Dubai Syariah bahwa jumlah *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Assets* (ROA) mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif namun cenderung naik. Grafik di atas menunjukkan pada triwulan ke-2 tahun 2016 ketika OER mengalami penurunan

tetapi NPF dan ROA mengalami kenaikan, pada triwulan ke-1 tahun 2017 ketika OER turun namun NPF dan ROA naik, pada triwulan ke-2 tahun 2018 ketika NPF dan OER naik namun ROA tetap, pada triwulan ke-3 tahun 2018 ketika NPF naik namun OER dan ROA turun, kemudian pada triwulan ke-4 tahun 2018 ketika NPF dan OER naik namun ROA juga ikut naik. Hal tersebut bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa NPF dan OER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik secara mendalam untuk meneliti dengan judul: ***Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (OER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2018 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi bank khusus mengenai *Non Performing Financing*, *Operational Efficiency Ratio*, dan *Return On Asset*, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan bank pada masa yang akan datang.

- b. Bagi Nasabah

Bagi nasabah yang tertarik untuk menyimpan dana atau mengajukan pembiayaan pada bank syariah, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan menyimpan dana ataupun mengajukan pembiayaan.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai Analisis Keuangan terutama tentang pengaruh *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*.

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Assets*.